DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING *Volume 15, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 1-14*
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ***ISSN (Online): 2337-3806***

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) *PERFORMANCE* TERHADAP *FIRM VALUE & PROFITABILITY*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic materials* (Barang Baku) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Yoel Kamban Dali, Wahyu Meiranto[1]

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Environmental, Social, and Governance (ESG) is an aspect that is receiving increasing attention in assesing corporate sustainability. ESG performance reflects a company's ability to manage these three aspects responsibly. This Study aims to analyze the impact of ESG performance on firm value measured by Tobin's Q and profitability measured by return on assets (ROA).

The study population consists of companies in the basic materials sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) *for the period 2022-2024. Through a sampling technique based on spesific criteria, a sample of 13 companies was obtained, with a total of 37 observations in the firm value model and 39 in the profitability model. The analysis was conducted using panel data regression with Random Effect Model (REM) for the firm value model and Fixed Effect Model (FEM) for the profitability model.*

The results of this study indicate that ESG performance has a positive and significant effect on firm value. Conversely, ESG performance has a negative and insignificant effect on profitability. These results suggest that improvements in ESG performance can enchance the market's assessment of a company but have not yet had a significant impact on the company's ability to generate profits during the observation period.

Keywords: ESG *performance, firm value, profitability, basic materials*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan perubahan kondisi dalam aktivitas dan kapasitas ekonomi suatu negara dalam suatu periode. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja serta nilai perusahaan (Nikmah & Hung, 2024). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan oleh suatu negara (Farzana et al., 2024). Di Indonesia, nilai PDB meningkat dari Rp16.976.751,40 miliar pada 2021 menjadi Rp19.588.459,90 miliar pada 2022, Rp20.892.312,30 miliar pada 2023, dan Rp22.138.990,80 miliar pada 2024 (BPS, 2024) .

Ditinjau dari lapangan usaha, industri pengolahan atau manufaktur menjadi salah satu sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia. Kontribusi industri pengolahan atau manufaktur terhadap PDB tercatat sebesar 19,24% pada 2021, 18,67% pada 2022, 18,34% pada 2023, dan kembali meningkat menjadi 18,98% pada 2024. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa industri pengolahan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia serta menjadi salah satu sektor yang menciptakan nilai tambah (Hayuningtyas et al., 2024).

Kontribusi yang besar dari industri pengolahan atau manufaktur terhadap perekonomian negara semestinya dapat tercermin dalam kinerja sektor perusahaan tersebut di pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh modal dari berbagai pihak, sekaligus memberikan kesempatan bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan

[1] *Corresponding author*

peluang pertumbuhan yang menjanjikan. Dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak secara acak menempatkan dananya, tetapi mempertimbangkan berbagai informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan (Ovami, 2021).

Dalam konteks pasar modal di Indonesia, industri pengolahan atau manufaktur sebelumnya menggunakan klasifikasi Jakarta *Stock Industrial Classification* (JASICA). Sejak 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia menggunakan standar baru, yaitu IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) (Sundari & Nugraeni, 2024). Berdasarkan klasifikasi tersebut, perusahaan dalam industri pengolahan dibagi ke dalam sektor *Basic Materials*, *Industrials*, *Consumer Non-Cyclicals*, dan *Consumer Cyclicals*. Keempat sektor tersebut memiliki karakteristik kegiatan usaha yang berbeda-beda dan dapat menunjukkan perbedaan dalam kinerja sahamnya di pasar modal.

Perbedaan tersebut terlihat dari *historical performance* IDX periode 18 Juli 2018 hingga 30 Desember 2024. Sektor *Basic Materials* mencatat kinerja sebesar 25,19%, lebih tinggi dibandingkan *Industrials* sebesar 3,56%, *Consumer Cyclicals* sebesar -16,51%, dan *Consumer Non-Cyclicals* sebesar -27,05%. Kinerja *Basic Materials* tersebut juga berada di atas indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 19,11%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan penilaian pasar terhadap perusahaan pada sektor-sektor yang termasuk dalam industri pengolahan, sehingga *Basic Materials* menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penilaian pasar terhadap perusahaan dapat dilihat melalui *firm value*. *Firm value* mencerminkan bagaimana pasar menilai kondisi dan prospek perusahaan serta menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi (Agusalim et al., 2025). Selain *firm value*, *profitability* juga menjadi indikator penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki. Pada sektor *Basic Materials*, rata-rata *Return on Assets* (ROA) meningkat dari 4,12% pada 2021 menjadi 4,80% pada 2022, tetapi kemudian menurun menjadi 3,22% pada 2023 dan 2,28% pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki selama periode tersebut.

Profitability menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Bagi investor, informasi mengenai profitability dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek kinerja keuangan perusahaan (Agusalim et al., 2025). Oleh karena itu, perubahan profitability pada perusahaan sektor Basic Materials menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan ketika menilai kinerja perusahaan.

Saat ini terdapat perubahan pandangan investor dalam menilai perusahaan. Umumnya investor hanya bergantung pada aspek keuangan, namun perhatian investor terhadap informasi non-keuangan juga semakin berkembang. Survei PwC (2022) menemukan bahwa 61% investor yang menjadi responden menggunakan *sustainability disclosure* dalam keputusan investasi. Survei ini juga menyatakan bahwa investor bersedia menerima *return* yang lebih rendah apabila perusahaan aktif dalam menangani isu-isu keberlanjutan seperti ESG (PwC, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai keberlanjutan perusahaan mulai menjadi bagian dari pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Salah satu aspek non-keuangan yang mendapat perhatian tersebut adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain seperti investor, pemerintah, kreditur, pemasok, karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Freeman, 1984). Penerapan ESG dapat menjadi salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam memenuhi kepentingan stakeholder tersebut. Namun, implementasi ESG juga membutuhkan investasi, komitmen manajemen, dan alokasi sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara ESG dengan *firm value* dan *profitability* menjadi isu empiris yang penting untuk dikaji (Nabilah & Ahmadi, 2024).

Dalam konteks Indonesia, perhatian terhadap keberlanjutan juga semakin diperkuat melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik yang mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan secara rutin (OJK, 2017). Ketentuan tersebut kemudian diperkuat melalui SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang mengatur bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, termasuk informasi mengenai keberlanjutan (OJK, 2021) . Sejalan dengan penguatan regulasi

tersebut, tren pelaporan keberlanjutan di Indonesia juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah emiten yang menyampaikan *sustainability report* meningkat dari 505 emiten pada tahun 2022 menjadi 724 emiten pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 917 emiten pada tahun 2024 (Pratama Insitute, 2025).

Meskipun perhatian terhadap ESG semakin meningkat, hasil penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap *firm value* dan *profitability* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Aydoğmuş et al. (2022) menemukan bahwa ESG *performance* berpengaruh positif terhadap *firm value* dan *profitability*. Naeem et al. (2021) juga menemukan pengaruh positif ESG terhadap kinerja perusahaan pada negara berkembang. Sebaliknya, Velte (2017) tidak menemukan pengaruh signifikan ESG terhadap *firm value*, sedangkan Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel (2021) menemukan pengaruh negatif ESG terhadap *financial performance* yang diukur menggunakan ROA. Garcia & Orsato (2020) juga menemukan hubungan negatif antara ESG dan *financial performance*.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan ESG *performance* dengan *firm value* dan *profitability* masih belum konsisten. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aydoğmuş et al. (2022) dengan memfokuskan objek pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan 2022–2024. Penelitian ini juga menggunakan ESG *score* dari Refinitiv Eikon sebagai ukuran ESG *performance* dan menguji pengaruhnya secara terpisah terhadap *firm value* yang diproksikan dengan *Tobin's Q* dan *profitability* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG *performance* terhadap *firm value* dan *profitability* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) dikembangkan oleh Freeman (1984) dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Stakeholder didefinisikan sebagai pihak individu ataupun kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori ini berargumen bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemodal, masyarakat lokal, pemerintah, media, dan kelompok lingkungan/LSM. Keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan dan memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya berfokus pada memaksimalkan laba bagi pemegang saham.

Dalam konteks pengungkapan informasi, *stakeholder theory* menjadi landasan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dan transparan kepada publik. Clarkson (1995) membedakan stakeholder menjadi stakeholder primer yang memiliki hubungan kontraktual langsung dengan perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan pemasok, serta stakeholder sekunder yang mencakup komunitas, media, dan kelompok kepentingan publik. Pelaporan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) merupakan salah satu bentuk respon perusahaan terhadap tuntutan stakeholder akan akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi.

Dalam kaitannya dengan *firm value*, pelaporan ESG menjadi informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder*, salah satunya investor. Investor menggunakan informasi tersebut untuk melakukan penilaian terhadap risiko dan prospek perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan pelaporan ESG yang memadai menunjukkan pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Kondisi tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal sehingga berdampak pada peningkatan *firm value*. Zheng et al. (2022) juga menjelaskan bahwa *stakeholder* memiliki keyakinan positif terhadap perusahaan dengan kinerja ESG yang baik, yang secara positif mempengaruhi *firm value*.

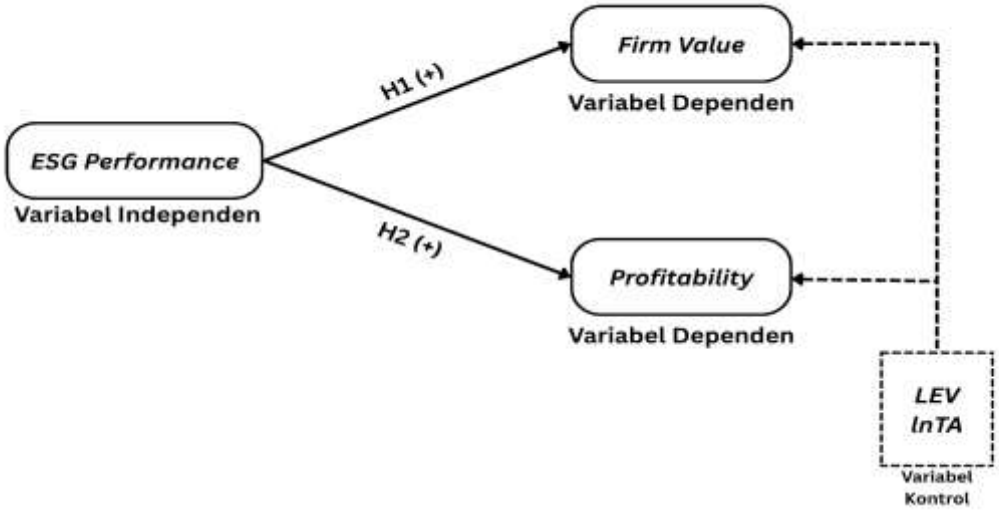
Stakeholder theory juga dapat menjelaskan hubungan ESG terhadap *profitability*. Chen et al. (2023) menyatakan bahwa inisiatif ESG yang berpusat pada kebutuhan *stakeholder* dapat menciptakan serta mempertahankan kepercayaan, sekaligus mendorong inovasi yang lebih luas

melalui penyelarasan strategi perusahaan dan model bisnis dengan harapan masyarakat. Kepercayaan *stakeholder* dapat mengurangi kekhawatiran terhadap perilaku oportunistik, mendorong kerja sama yang lebih kooperatif, serta mengurangi *transaction costs* dalam hubungan bisnis (Guo et al., 2025). Kondisi tersebut memungkinkan aktivitas operasional perusahaan berlangsung lebih efisien sehingga dapat meningkatkan *profitability* perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh ESG *Performance* terhadap *Firm Value*

Dalam teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), pelaporan ESG sebagai bentuk respon atas tuntutan akan akuntabilitas dan transparansi menjadi informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan. Investor sebagai salah satu pemangku kepentingan akan menggunakan informasi yang ada pada laporan ESG untuk menilai risiko dan prospek perusahaan. Pelaporan ESG yang memadai menandakan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Semakin baik pelaporan ESG perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Minat investor tersebut akan membuat *demand* terhadap saham perusahaan meningkat, yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin baik ESG *performance* perusahaan, semakin tinggi minat investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan *firm value*.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan positif antara ESG dan *firm value*. Li et al. (2018) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap *firm value* pada perusahaan yang terdaftar di FTSE 350. Aydoğmuş et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap *firm value*. Penelitian Naeem et al. (2021) turut memberikan bukti mengenai pengaruh ESG terhadap *firm value*. Berdasarkan argumen teoritis dan bukti empiris tersebut, penerapan ESG pada perusahaan dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya (*firm value*). Dengan demikian, hipotesis pertama yang ditetapkan sebagai berikut:

H1: ESG *performance* berpengaruh *positif* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Sektor *Basic Materials*.

Pengaruh ESG *Performance* terhadap *Profitability*

Dalam teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), melalui ESG yang berpusat kepada kebutuhan *stakeholder* akan menciptakan serta mempertahankan kepercayaan, sekaligus mendorong inovasi yang lebih luas dan mampu mengubah pasar dengan menyelaraskan strategi perusahaan dan model bisnis dengan harapan masyarakat secara umum. Kepercayaan yang terbentuk dapat mengurangi kekhawatiran *stakeholder* terhadap perilaku oportunistik perusahaan, mendorong kerja sama yang lebih kooperatif, serta menurunkan *transaction cost*. Kondisi tersebut akan membuat aktivitas operasional perusahaan lebih efisien, sehingga efisiensi tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin baik ESG performance suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan ESG dengan *profitability*. Aydoğmuş et al. (2022) pada 1.720 perusahaan publik di dunia periode 2013–2021 menemukan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap *profitability* yang diukur dengan ROA. Velte (2017) juga menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan Jerman. Namun, penelitian Garcia & Orsato (2020) serta Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dengan menemukan hubungan negatif antara ESG dan *profitability*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan ESG dengan *profitability* masih memberikan hasil yang beragam.

Berdasarkan argumen teoritis dan bukti empiris yang telah dipaparkan sebelumnya, penerapan ESG yang dapat dilakukan oleh manajemen memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas (*profitability*). Dengan demikian, hipotesis kedua yang ditetapkan sebagai berikut:

H2: ESG *performance* berpengaruh positif terhadap *Profitability* pada Perusahaan Sektor *Basic Materials*.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Basic Materials* (Barang Baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor *Basic Materials* didasarkan pada perbedaan kinerja saham antar sektor industri pengolahan, di mana *Basic Materials* mencatat kinerja saham kumulatif sebesar 25,19% pada tahun 2024, lebih tinggi dibandingkan *Industrials* sebesar 3,56%, *Consumer Cyclicals* sebesar -16,51%, *Consumer Non-Cyclicals* sebesar -27,05%, dan IHSG sebesar 19,11%. Selain itu, sektor *Basic Materials* menunjukkan perubahan profitabilitas selama periode 2021–2024 serta memiliki karakteristik kegiatan usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan isu lingkungan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024.
2. Perusahaan yang memiliki ESG *score* dari Refinitiv Eikon secara berturut-turut selama periode 2022–2024.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan auditan dan dapat diakses selama periode 2022–2024.
4. Perusahaan yang menyajikan seluruh data yang dibutuhkan terkait variabel penelitian selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan dengan 39 observasi awal. Setelah dilakukan deteksi *outlier*, dua observasi dikeluarkan dari model firm value sehingga model tersebut menggunakan 37 observasi (*unbalaced*), sedangkan model profitability menggunakan 39 observasi (*balanced*).

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan ESG *performance* sebagai variabel independen, *firm value* dan *profitability* sebagai variabel dependen, serta *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
ESG *Performance*	**ESG**	ESG *score* Refinitiv Eikon
Variabel Dependen		
Firm Value	**TQ**	TQ = $MarCap+Total\ Liabilities/Total\ Assets$
Profitability	**ROA**	ROA = *Net Income*/*Total Assets*
Variabel Kontrol		
Size	**SIZE**	SIZE = Ln(*Total Assets*)
Leverage	**LEV**	LEV = *Total Debt*/*Total Assets*

Sumber: Data diolah untuk penelitian, 2026

Tabel 2
Tingkatan ESG *score* Refinitiv Eikon

Rentang skor	Tingkatan	Keterangan
Dari 0 - 25	D	Skor menunjukkan kinerja ESG yang relatif buruk serta tingkat transparansi yang tidak memadai dalam pelaporan data ESG material secara publik.
Dari 25 - 50	C	Skor menunjukkan kinerja ESG relatif yang memadai dan tingkat transparansi moderat dalam pelaporan data ESG material secara publik.
Dari 50 - 75	B	Skor menunjukkan kinerja ESG relatif yang baik dan tingkat transparansi di atas rata-rata dalam pelaporan data ESG material secara publik.
Dari 75 - 100	A	Skor menunjukkan kinerja ESG relatif yang sangat baik dan tingkat transparansi yang tinggi dalam pelaporan data ESG material secara publik.

Sumber: *Enviromental, Social, and Governane scores from London Stock Exchange Group,* 2024

Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Data diolah dan dianalisis menggunakan *software* statistik *EViews* versi 13. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross-section*). Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh ESG *performance* terhadap *firm value* dan *profitability* pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pengujian dilakukan melalui dua model regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{TQ_{it} = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \varepsilon} \qquad \textbf{Model 1}$$

$$\mathbf{ROA_{it} = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \varepsilon} \qquad \textbf{Model 2}$$

Tahap awal dilakukan dengan proses pengolahan data sesuai dengan definisi operasional masing-masing variabel. Selanjutnya, penelitian menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Pemilihan model regresi data panel

dilakukan melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier untuk menentukan model yang sesuai. Setelah model regresi ditetapkan, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh ESG *performance* terhadap *firm value* dan *profitability*. Pada tahap akhir dilakukan interpretasi hasil pengujian untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Langkah-langkah pemilhan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor *basic materials* (barang baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.	114
2	Perusahaan yang memiliki ESG *score* dari Refinitiv Eikon secara berturut-turut selama periode 2022-2024.	(100)
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan auditan dan dapat diakses selama periode 2022-2024.	(1)
4	Perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan terkait variabel penelitian sepanjang periode pengamatan	0
Jumlah Sampel		13
Tahun Pengamatan		3
Total Observasi Awal (13 perusahaan x 3 tahun)		**39**
Data outlier pada Model 1		(2)
Total Observasi pada Model 1 (*unbalanced*)		**37**
Total Observasi pada Model 2 (*balanced*)		**39**

Sumber: Data diolah untuk penelitian, 2026

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4, Variabel TQ yang merepresentasikan *firm value* (nilai perusahaan) dalam penelitian ini menunjukkan sebaran yang lebar. Nilai TQ terendah berada pada 0,5808 oleh WTON pada tahun 2024, hal ini mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut lebih rendah terhadap nilai buku asetnya karena angkanya berada di bawah 1. Sedangkan, nilai TQ tertinggi ada pada TPIA tahun 2024 dengan nilai sebesar 7,6014 yang menunjukkan ekspektasi pasar yang sangat tinggi terhadap prospek perusahaan tersebut. Rata – rata TQ sebesar 1,6490 yang berada di atas angka 1 yang artinya bahwa secara umum pasar menilai perusahaan pada sektor ini lebih tinggi dari nilai bukunya. Namun, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari median sebesar 1,1685 mengindikasikan bahwa distribusi data menceng ke kanan, dimana terdapat sejumlah kecil perusahaan dengan tingkat persepsi pasar yang tinggi menarik nilai rata-rata ke atas, yang menyebabkan mayoritas perusahaan berada pada nilai yang lebih moderat.

Variabel ROA sebagai proksi profitabilitas menunjukkan nilai terendah -0,0303 pada TPIA tahun 2022, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian. Sementara, nilai tertinggi ada pada ESSA tahun 2022 sebesar 0,1670 yang menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang tinggi dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut. Namun, rata-rata ROA sebesar 0,0485 atau 4,85% yang berada di bawah 5%, yang menunjukkan secara umum bahwa sampel perusahaan belum cukup mampu untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, deviasi standar

sebesar 0,0508 yang melampaui nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat variasi profitabilitas yang tinggi antarperusahaan, sekaligus menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perusahaan yang mampu mencetak laba dan merugi dalam periode pengamatan.

Variabel ESG menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarperusahaan dalam sampel. Nilai ESG terendah tercatat sebesar 21,1376 oleh ESSA tahun 2022, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut relatif rendah dalam melakukan praktik ESG pada tahun tersebut. Sementara, nilai tertinggi dimiliki oleh INCO tahun 2022 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bagus dalam melakukan praktik ESG dibandingkan perusahaan yang lain. Secara keseluruhan, nilai rata-rata ESG perusahaan adalah 58,7401 yang menandakan bahwa perusahaan sektor *basic materials* ada pada tingkat B atau kinerja ESG relatif baik dan tingkat transparansi di atas rata-rata dalam pelaporan data ESG material secara publik.

Variabel SIZE sebagai variabel kontrol menunjukkan sebaran yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan variabel lainnya. Nilai terendah sebesar 29,6044 tercatat pada WTON tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi 32,8754 pada INKP tahun 2024. Deviasi standar SIZE merupakan yang paling kecil di angka 0,9770 dibandingkan variabel lain, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel relatif homogen, sehingga variabel ini cenderung tidak menjadi sumber utama variasi yang ekstrem dalam model penelitian.

Variabel LEV menunjukkan nilai terendah 0,0024 pada INCO tahun 2022, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan tersebut hanya sebagian kecil dari total aset perusahaan dibiayai dengan utang pada tahun tersebut. Nilai tertingginya berada pada 0,4408 yang ditemukan pada BRPT tahun 2024, yang artinya bahwa sekitar 44% dari total aset perusahaan didanai oleh utang. Nilai rata-rata LEV sebesar 0,1861 dengan deviasi standar 0,1463 yang mendekati nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa variasi proporsi aset yang dibiayai oleh utang cukup besar antarperusahaan.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Min.	Max.	Std. Dev.
TQ	39	1,6490	1,1685	0,5808	7,6014	1,4173
ROA	39	0,0485	0,0360	-0,0303	0,1670	0,0508
ESG	39	58,7401	59,9468	21,1376	87,4463	15,2567
SIZE	39	31,3212	31,4387	29,6044	32,8754	0,9770
LEV	39	0,1861	0,1524	0,0024	0,4408	0,1463

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Pemilihan Model Regresi

Model	Uji Chow (Prob.)	Uji Hausman (Prob.)	Uji LM (Prob.)	Model Terpilih
1	0,0000	0,3022	0,0006	**REM**
2	0,0000	0,0106	-	**FEM**

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan tabel 5, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa kedua model memiliki nilai *p-value* 0,0000 < 0,05, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, Uji Hausman menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,3022 > 0,05 pada model *firm value*, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sementara itu, pada model *profitability* diperoleh *p-value* sebesar 0,0106 < 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil tersebut, model *firm value* menggunakan REM, sedangkan model *profitability* menggunakan FEM.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residual, sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antarresidual dalam periode pengamatan. Pada model 1, uji heteroskedastisitas tidak dilakukan karena menggunakan REM yang dapat menghilangkan heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2017).

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Model	Jarque-Bera	Prob.
1	3,6225	0,1635
2	5,0536	0,5360

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Model 1

Variabel	TQ	ESG	SIZE	LEV
TQ	1,000000	-	-	-
ESG	0,252369	1,000000	-	-
SIZE	-0,314236	0,097510	1,000000	-
LEV	-0,269612	-0,574408	0,674670	1,000000

Model 2

Variabel	ROA	ESG	SIZE	LEV
ROA	1,000000	-	-	-
ESG	-0,004625	1,000000	-	-
SIZE	-0,3684862	0,122597	1,000000	-
LEV	-0,3821308	-0,517258	0,688461	1,000000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-Statistic	Prob
C	-0,240017	0,8124
ESG	-1,647865	0,1130
SIZE	0,320467	0,7515
LEV	1,296754	0,2076

Variabel Dependen: ABS(RESID01)

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Prob. F (2,33)	Prob. Chi-Square(2)
1	0,3569	0,3043
2	0,3678	0,3176

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian meliputi koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic*, dengan ketentuan bahwa apabila nilai probabilitas *F-statistic* < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas < 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 10, model 1 (*firm value*) memiliki nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,164200, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi *firm value* sebesar 16,42%, sedangkan 83,58% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sementara itu, model 2 (*profitability*) memiliki nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,784232, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi *profitability* sebesar 78,42%, sedangkan 21,58% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	*R-squared*	*Adjusted R-squared*
1	0,2339	0,1642
2	0,8694	0,7842

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 11, model 1 (*firm value*) memiliki nilai F-statistic sebesar 3,357505 dengan nilai probabilitas sebesar 0,030387 < 0,05. Sementara itu, model 2 (*profitability*) memiliki nilai F-statistic sebesar 10,207693 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000001 < 0,05. Dengan demikian, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *firm value* dan *profitability*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua model regresi layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Tabel 11
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	***F-statictic***	***Prob(F-statictic)***
1	3,357505	0,030387
2	10,207693	0,000001

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 12
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	**Koefisien**	**Sig.**	**Keterangan**
1	0,038254	0,0092	**Diterima***
2	-0,001161	0,3363	Ditolak

(*) Tingkat signifikansi 0,05 atau 5%

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan tabel 12, hasil pengujian menunjukkan bahwa **ESG *performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* (H1 diterima)**. ESG *performance* memiliki koefisien

sebesar 0,038254 dengan nilai signifikansi 0,0092 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ESG *performance* diikuti dengan peningkatan *firm value* perusahaan sektor *Basic Materials*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aydoğmuş et al. (2022), Li et al. (2018), Naeem et al. (2021), dan Giannopoulos et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif ESG terhadap *firm value*, meskipun berbeda dengan Joshua & Chalid (2025) serta Aziizah & Fanani (2025) yang menemukan pengaruh negatif. Berdasarkan *stakeholder theory*, penerapan ESG dapat memberikan informasi kepada *stakeholder*, khususnya investor, mengenai bagaimana perusahaan mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan sehingga meningkatkan ketertarikan terhadap perusahaan dan pada akhirnya tercermin pada peningkatan *firm value*. Kondisi tersebut didukung oleh data penelitian, di mana ESG *performance* memiliki rata-rata sebesar 58,74 dengan rentang nilai 21,14 hingga 87,45, sedangkan *firm value* yang diukur dengan *Tobin's Q* memiliki rata-rata sebesar 1,65. Rata-rata *Tobin's Q* yang berada di atas 1 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki penilaian pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

Berbeda dengan *firm value*, hasil pengujian menunjukkan bahwa **ESG *performance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profitability* (H2 ditolak)**. ESG *performance* memiliki koefisien sebesar -0,001161 dengan nilai signifikansi 0,3363 > 0,05. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Aydoğmuş et al. (2022) dan Velte (2017) yang menemukan pengaruh positif ESG *performance* terhadap ROA, tetapi sejalan dengan Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel (2021), Garcia & Orsato (2020), serta Giannopoulos et al. (2022) yang menemukan arah negatif ESG terhadap ROA. Berdasarkan *stakeholder theory*, ESG yang berorientasi pada kepentingan *stakeholder* seharusnya dapat membangun kepercayaan, mendorong kerja sama, dan meningkatkan efisiensi operasional sehingga berdampak pada profitabilitas (Chen et al., 2023; Guo et al., 2025). Namun, hasil penelitian ini belum menunjukkan hubungan tersebut. Arah negatif yang diperoleh juga dapat dijelaskan melalui pendekatan neoklasik tradisional, di mana penerapan ESG dapat membutuhkan tambahan sumber daya untuk memenuhi standar lingkungan, sosial, dan tata kelola sehingga manfaatnya terhadap profitabilitas belum tentu langsung terlihat dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dilihat dari data penelitian, di mana rata-rata ROA hanya sebesar 4,85%, dengan median 3,60%, nilai minimum -3,03%, dan maksimum 16,70%. Rentang tersebut menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup besar antarperusahaan, sehingga perubahan profitabilitas selama periode pengamatan belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ESG *performance*.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *ESG performance* terhadap *firm value* dan *profitability* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 13 perusahaan dengan analisis regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa ESG *performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* yang diukur dengan *Tobin's Q*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik ESG *performance* perusahaan, semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan. Sementara itu, ESG *performance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profitability* yang diukur dengan ROA. Dengan demikian, peningkatan ESG *performance* belum terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode pengamatan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Tidak semua perusahaan sektor *Basic Materials* memiliki ESG *score* dari Refinitiv Eikon secara konsisten selama periode pengamatan sehingga jumlah sampel menjadi terbatas.
2. Terdapat observasi yang teridentifikasi sebagai *outlier* dan harus dihapus untuk memenuhi asumsi normalitas, sehingga jumlah observasi pada model *firm value* menjadi lebih kecil.
3. Penelitian ini tidak melakukan uji endogenitas, sehingga belum dapat memastikan kemungkinan adanya hubungan timbal balik antara ESG *performance* dan variabel dependen.

4. Nilai *Adjusted R-squared* pada model *firm value* yang hanya sebesar 16,42% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *firm value* masih terbatas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber pengukuran ESG *performance* lainnya, seperti Bloomberg, MSCI, S&P Global, atau penyedia skor ESG lainnya sebagai alternatif Refinitiv Eikon.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *winsorizing* pada persentil 1% dan 99% atau transformasi data terlebih dahulu untuk menangani data ekstrem tanpa harus menghapus observasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji endogenitas guna mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan timbal balik antara ESG *performance* dan variabel dependen.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan agar model dapat menjelaskan variasi *firm value* secara lebih komprehensif.

REFERENSI

Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, *22*, S119–S127. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Aziizah, F. P. N., & Fanani, S. (2025). ESG Performance and Firm Value: Evidence from the Indonesian Sharia Stock Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *12*(3), 296–315. https://doi.org/10.20473/vol12iss20253pp296-315

Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia). (2024). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2024*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzFSTVVXUlliME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah---2023.html?year=2024

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. RajaGrafindo Persada.

Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance. *Journal of Environmental Management*, *345*. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118829

Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Source: The Academy of Management Review*, *20*(1), 92–117. https://www.jstor.org/stable/258888?seq=1&cid=pdf-reference#references_tab_contents

Duque-Grisales, E., & Aguilera-Caracuel, J. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas: Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack. *Journal of Business Ethics*, *168*(2), 315–334. https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w

Farzana, A., Samsudin, S., & Hasan, J. (2024). Drivers of economic growth: a dynamic short panel data analysis using system GMM. *Discover Sustainability*, *5*(1). https://doi.org/10.1007/s43621-024-00612-9

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing, Inc.

Garcia, A. S., & Orsato, R. J. (2020). Testing the institutional difference hypothesis: A study about environmental, social, governance, and financial performance. *Business Strategy and the Environment*, *29*(8), 3261–3272. https://doi.org/10.1002/bse.2570

Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., & Hossain, K. A. B. M. A. (2022). The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, *15*(6). https://doi.org/10.3390/JRFM15060237

Guo, Z., Jiang, W., & Ye, K. (2025). Interplay of ESG, Trust, and Financial Performance: Empirical Evidence from China's Listed Companies. *SAGE Open*, *15*(4). https://doi.org/10.1177/21582440251398698

Hayuningtyas, A., Lubis, M. F., Annam, M., Kusumawardani, S. A., & Kartiasih, F. (2024). Potensi Ekonomi Industri Pengolahan Indonesia: Analisis Input-Output. *MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, *08*, 152–173.

Joshua, Y., & Chalid, D. A. (2025). The Impact of ESG Score On Company Value in Southeast Asia: The Role of Competitive Advantage as a Moderating Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *8*(3).

Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *British Accounting Review*, *50*(1), 60–75. https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007

London Stock Exchange Group. (2024). *Environmental, Social and Governance scores from LSEG*.

Nabilah, N. H. Z., & Ahmadi, M. A. (2024). Peran Environmental, Social, And Governance (ESG) Dalam Memengaruhi Keputusan Investor Pada Investasi Berkelanjutan: Literature Review. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, *2*, 3031–5220. https://doi.org/10.62281

Naeem, M., Ullah, H., & Jan, S. (2021). The Impact of ESG Practices on Firm Performance: Evidence from Emerging Countries. *Indian Journal of Economics and Business*, *20*(1). http://www.ashwinanokha.com/IJEB.php

Nikmah, C., & Hung, R. J. (2024). The impact of ASEAN economic community, firm characteristics and macroeconomics on firm performance and firm value: An investigation of Shariah-compliant firms in Indonesia. *Heliyon*, *10*(11). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32740

Ovami, D. C. (2021). *Pasar Modal Di Era Revolusi Investasi 4.0* (A. S. Lubis, Ed.). UMSUPRESS.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutana Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik (2017).

Pratama Insitute. (2025). *Tren Implementasi Laporan Keberlanjutan*. https://institute.pratamaindomitra.co.id/tren-implementasi-laporan-keberlanjutan/

PwC. (2022). *PwC's Global Investor Survey 2022*. www.pwc.com/GIS2022

Sundari, K., & Nugraeni. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Working Capital Turnover Serta Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Stapler Retailing Yang Terdaftarpada BEI Periode 2019-2023. *Edunomika*, *08*.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik (2021).

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, *8*(2), 169–178. https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029

Zheng, Y., Wang, B., Sun, X., & Li, X. (2022). ESG performance and corporate value: Analysis from the stakeholders' perspective. *Frontiers in Environmental Science*, *10*. https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.1084632